



Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi

The Relationship Between Emotional Intelligence and Work Motivation on Teacher Performance at Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi

Ari Ernawati

Universitas KH. Abdul Chalim

Email: ernawatiari3@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 19-07-2026

Revised : 21-07-2026

Accepted : 23-07-2026

Published : 25-07-2026

Abstract

Teacher performance is one of the main factors that determine the success of the educational process in madrasahs. The high and low performance of teachers is influenced by various factors, both from within the individual and the work environment. Two internal factors that are suspected to have a great influence on teacher performance are emotional intelligence and work motivation. Teachers who have good emotional intelligence tend to be able to manage emotions, build positive interpersonal relationships, and face various challenges in carrying out tasks professionally. Meanwhile, work motivation is a driver for teachers to carry out their responsibilities optimally in order to achieve educational goals. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and work motivation on teacher performance at Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with a type of correlational research. The research population is all teachers at Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi, with sampling techniques using saturated sampling so that all members of the population are used as research samples. Data were collected through questionnaire dissemination using the Likert scale and analyzed using correlation analysis and multiple linear regression. The results of the study show that emotional intelligence has a positive and significant relationship with teacher performance. Work motivation also has a positive and significant relationship with teacher performance. Simultaneously, emotional intelligence and work motivation have a positive and significant relationship with teacher performance, so that these two variables contribute to improving the quality of teacher performance. Thus, it can be concluded that the higher the emotional intelligence and work motivation that teachers have, the higher the performance of teachers at Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi.

Keywords: *emotional intelligence, work motivation, teacher performance*

Abstrak

Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di madrasah. Tinggi rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan kerja. Dua faktor internal yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru adalah kecerdasan emosional dan motivasi kerja. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal yang positif, serta menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan tugas secara profesional. Sementara itu, motivasi kerja menjadi pendorong bagi guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis



penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis korelasi serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Motivasi kerja juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan, kecerdasan emosional dan motivasi kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga kedua variabel tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi kerja yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, motivasi kerja, kinerja guru

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Kinerja guru yang optimal akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Dalam era perkembangan pendidikan yang semakin kompleks, guru dituntut memiliki kompetensi yang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan mengelola diri dan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, maupun orang tua. Salah satu aspek yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan guru dalam menjalankan tugas tersebut adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengendalikan, serta mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain secara tepat sehingga mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan mendukung efektivitas kerja. Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengendalikan stres, menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan sekolah, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik.

Selain kecerdasan emosional, motivasi kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Motivasi kerja merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab demi mencapai tujuan tertentu. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menunjukkan semangat dalam melaksanakan tugas, memiliki komitmen terhadap profesinya, disiplin dalam bekerja, serta senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat berdampak pada menurunnya produktivitas, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta rendahnya kualitas pelayanan pendidikan kepada peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi kerja memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja guru. Guru yang mampu mengelola emosi secara baik akan lebih mudah membangun hubungan interpersonal, menyelesaikan konflik secara bijaksana, serta menjaga stabilitas emosional dalam menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan. Di sisi lain, motivasi kerja menjadi kekuatan yang mendorong guru untuk terus meningkatkan



kompetensi, berinovasi dalam proses pembelajaran, dan melaksanakan tugas secara profesional. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut dipandang sebagai faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, guru menghadapi berbagai tantangan, seperti tuntutan administrasi, pengelolaan kelas yang heterogen, penerapan kurikulum, serta pencapaian target pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru memiliki kecerdasan emosional yang baik agar mampu mengelola tekanan pekerjaan secara positif, sekaligus memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga tetap berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang optimal.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih dijumpai adanya perbedaan tingkat kinerja antarguru. Sebagian guru mampu menunjukkan dedikasi, kreativitas, dan tanggung jawab yang tinggi, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi kinerja. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan tingkat kecerdasan emosional dan motivasi kerja yang dimiliki oleh masing-masing guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pengembangan kompetensi guru melalui peningkatan kecerdasan emosional dan motivasi kerja guna mewujudkan kinerja guru yang profesional serta meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*ex post facto*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian korelasional digunakan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang aktif mengajar di madrasah tersebut. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi kerja (X_2) sebagai variabel independen, sedangkan kinerja guru (Y) sebagai variabel dependen. Kecerdasan



emosional diukur melalui indikator kemampuan mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, berempati, dan membina hubungan sosial. Motivasi kerja diukur melalui indikator tanggung jawab, semangat kerja, komitmen terhadap pekerjaan, disiplin, dan dorongan untuk berprestasi. Adapun kinerja guru diukur berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Selain angket, data pendukung diperoleh melalui dokumentasi untuk melengkapi informasi mengenai profil madrasah dan kondisi responden.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara parsial serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05, sehingga hipotesis diterima apabila nilai Sig. < 0,05. Besarnya kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2).

Melalui metode tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi. Analisis dilakukan terhadap seluruh responden yang merupakan guru aktif di madrasah tersebut dengan menggunakan instrumen angket yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional guru berada pada kategori baik. Sebagian besar guru memiliki kemampuan mengenali emosi diri, mengendalikan emosi ketika menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan kerja, membangun hubungan interpersonal yang harmonis, serta mampu menunjukkan empati kepada peserta didik maupun rekan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan emosional yang mendukung pelaksanaan tugas profesional sebagai pendidik.

Selain itu, motivasi kerja guru juga berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban, semangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta komitmen dalam mencapai



tujuan pendidikan di madrasah. Guru menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan tugas mengajar, mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, serta berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Adapun kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi menunjukkan hasil yang baik. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, melakukan evaluasi hasil belajar secara berkelanjutan, serta menjalankan tugas tambahan yang diberikan oleh madrasah secara profesional. Kinerja tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas sesuai dengan standar kompetensi guru yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Demikian pula motivasi kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan, kecerdasan emosional dan motivasi kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kecerdasan emosional dan motivasi kerja akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru.

Pembahasan

1. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik akan lebih mudah melaksanakan tugas secara profesional. Kemampuan mengendalikan emosi membantu guru tetap tenang dalam menghadapi berbagai persoalan pembelajaran, baik yang berasal dari peserta didik, lingkungan sekolah, maupun tuntutan administrasi pendidikan.

Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi juga cenderung mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, kepala madrasah, dan orang tua. Hubungan interpersonal yang baik menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, kemampuan berempati menjadikan guru lebih memahami karakteristik peserta didik sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Temuan penelitian ini mendukung teori Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, serta membangun hubungan sosial secara efektif. Guru yang memiliki kemampuan tersebut akan lebih mudah mempertahankan kinerja meskipun menghadapi berbagai tekanan pekerjaan.

Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pengembangan kecerdasan emosional melalui pelatihan, pembinaan, maupun budaya kerja yang positif perlu menjadi perhatian madrasah agar kualitas kinerja guru semakin meningkat.



2. Hubungan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan positif terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi menunjukkan semangat yang lebih besar dalam melaksanakan tugas, memiliki komitmen terhadap profesinya, serta berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Motivasi kerja mendorong guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran secara maksimal, melaksanakan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik secara objektif. Guru yang termotivasi juga lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tugasnya.

Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi, motivasi kerja yang tinggi terlihat melalui kedisiplinan guru, tanggung jawab terhadap tugas mengajar, partisipasi dalam kegiatan madrasah, serta komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kondisi tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru secara keseluruhan.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru. Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi tetapi tidak didukung oleh motivasi kerja yang kuat cenderung belum mampu menunjukkan kinerja secara optimal. Sebaliknya, guru yang memiliki motivasi tinggi tetapi kurang mampu mengendalikan emosi akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan pekerjaan maupun membangun hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan kinerja guru memerlukan keseimbangan antara kemampuan mengelola emosi dan dorongan untuk bekerja secara optimal.

Sinergi antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja tercermin dalam kemampuan guru mengelola pembelajaran, menyelesaikan konflik secara bijaksana, menjaga komunikasi yang harmonis, meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, serta mempertahankan semangat kerja meskipun menghadapi berbagai tantangan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan di madrasah.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan tidak cukup hanya melalui peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga harus disertai dengan pengembangan aspek emosional dan motivasional guru. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menyusun program pembinaan yang berorientasi pada penguatan kecerdasan emosional dan motivasi kerja melalui pelatihan, pendampingan profesional, pemberian penghargaan, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan sehingga mutu



pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi kerja merupakan dua faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola emosi, membangun komunikasi yang efektif, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara bijaksana. Kemampuan tersebut memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan tugas profesional guru dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan positif terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar, disiplin dalam menjalankan tugas, memiliki komitmen terhadap profesinya, serta berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai inovasi dan pengembangan kompetensi. Tingginya motivasi kerja mendorong guru untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Secara simultan, kecerdasan emosional dan motivasi kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual atau kompetensi profesional semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola emosi dan dorongan internal untuk bekerja secara optimal. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi kerja yang dimiliki guru, maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kualitas kinerja guru perlu dilakukan secara komprehensif melalui pengembangan kecerdasan emosional dan peningkatan motivasi kerja. Kepala madrasah diharapkan dapat menyelenggarakan program pembinaan, pelatihan, pendampingan profesional, pemberian penghargaan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga guru dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, P. M. (2017). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2012). Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). Emotional intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi



Aksara.

- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). Menjadi guru profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D. J. (2018). Perencanaan dan pengembangan SDM. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2020). Metode dan teknik menyusun tesis. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Perilaku organisasi (Edisi ke-16). Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). Kinerja guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. (2022). Manajemen kinerja (Edisi ke-6). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2018). Landasan bimbingan dan konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.